

PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI USAHAWAN DI ITC CEMPAKA MAS JAKARTA

Andry

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
andrynainggolan@rocketmail.com

Amelia Sandra

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

ABSTRACT

Tax is one of the largest nation's country. To achieve the target of state revenue from the taxation sector, the Directorate General of Taxation takes steps in the framework of sustainable tax reform including tax reform reform in the field of policy and reform in the field of tax administration. So the tax reform creates a healthy and competitive tax system in encouraging Taxpayers to fulfill the rights and obligations of taxation. This study discusses the influence of modernization of tax administration system on taxpayer compliance of entrepreneurs in itc cempaka mas jakarta. Sampling technique used is non probability sampling with purposive sampling method and obtained data of 100 respondents from taxpayers compliance of entrepreneur in itc cempaka mas jakarta. Data analysis techniques and hypothesis testing to check each variable is done by descriptive statistical test, pooling test, classical assumption test, multiple regression analysis test, F test and t test using program SPSS 23. Based on the tests that have been done, it can be concluded that the modernization of tax administration system has an influence on the compliance of individual taxpayers.

Keywords: *modernization, tax administration system, taxpayer compliance*

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting dan potensial. Untuk mencapai target penerimaan negara dari sektor perpajakan dibutuhkan upaya-upaya yang nyata, serta mengimplementasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah. Direktorat Jendral Pajak mengambil langkah-langkah dalam rangka reformasi perpajakan yang berkelanjutan meliputi beberapa bidang, antara lain dalam modernisasi pelayanan dan administrasi, pengawasan wajib pajak, pengawasan internal, sumber daya

manusia, modernisasi sistem informasi dan teknologi lainnya (Direktorat Jendral Pajak, Laporan tahunan 2007).

Reformasi Perpajakan dilakukan bertahap. Tahap pertama dilakukan antara tahun 2002-2009. Pada periode tersebut, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan dua buah perubahan mendasar. Pertama adalah Reformasi Administrasi yang meliputi restrukturisasi organisasi, perbaikan proses bisnis, dan penyempurnaan sistem manajemen sumber daya manusia. Sedangkan yang kedua dilakukan Reformasi Kebijakan, yaitu

dengan amandemen atas beberapa undang-undang perpajakan dan juga pemberian stimulus fiskal.

Tahap kedua reformasi perpajakan dilakukan antara tahun 2009-2012. Pada tahap ini perubahan DJP difokuskan kepada pengembangan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan. Pengelolaan terhadap sumber daya manusia merupakan sebuah perubahan substansial dan belum pernah dijalankan pada perubahan sebelumnya (Madewing, Irmayanti 2013:16).

Besarnya perubahan yang dilakukan dalam reformasi perpajakan tampak sebagai upaya untuk mewujudkan DJP baru. DJP yang menjalankan administrasi perpajakan secara modern, berorientasi pada pelayanan kepada wajib pajak, dan memiliki nilai-nilai organisasi baru yang kuat. Konsep modernisasi administrasi perpajakan pada prinsipnya adalah merupakan perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku aparat serta tata nilai organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi suatu institusi yang profesional dengan citra yang baik di masyarakat (Pandiangan, 2008:6)

Oleh karena itu, sejalan dengan tujuan modernisasi yaitu untuk meningkatkan

kepatuhan sukarela Wajib Pajak, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas dan integritas aparat pajak. Maka program reformasi administrasi perpajakan perlu dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif. Perubahan - perubahan yang dilakukan meliputi bidang-bidang berikut: Struktur organisasi, Proses bisnis dan teknologi informasi komunikasi, dan Penyempurnaan manajemen sumber daya manusia. (Direktorat Jendral Pajak, Laporan tahunan 2007: 14)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di ITC Cempaka Mas Jakarta.

2. TELAAH LITERATUR

Definisi pajak menurut UU nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Terdapat beberapa teori yang menjelaskan

atau memberikan justifikasi hak kepada negara untuk memungut pajak. Teori-teori tersebut antara lain adalah Teori asuransi, Teori kepentingan, Teori gaya pikul, Teori kewajiban mutlak, Teori gaya beli, Teori ini menyatakan bahwa negara bertugas untuk melindungi orang dan segala kepentingannya, meliputi keselamatan dan keamanan jiwa dan harta bendanya, yang menjadi alasan negara berhak memungut pajak

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Pengertian dari modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah program pengembangan sistem dalam perpajakan terutama pada bidang administrasi yang dilakukan instansi yang bersangkutan guna memaksimalkan penerimaan pajak di negara tersebut. Konsep dari program ini sendiri adalah perubahan pola pikir dan perilaku aparat pajak serta tata nilai organisasi, sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Pajak sebagai institusi yang profesional dengan citra yang baik di mata masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2007: 14) tujuan dari modernisasi sistem administrasi perpajakan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan produktivitas dan integritas aparat pajak demi terwujudnya kepatuhan sukarela wajib pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Rahayu, Siti (2013:138) kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak di mana dari hasil pemeriksaan pajak akan diketahui tingkat kepatuhan wajib pajak. Bagi wajib pajak yang tingkat kepatuhannya tergolong rendah (minim), maka diharapkan dengan dilakukannya pemeriksaan dapat memberikan motivasi positif agar menjadi lebih baik untuk ke depannya.

Hipotesis

Pengaruh Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan

Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak yang berlaku. Selain itu, sistem perpajakan yang sederhana juga sangat penting karena semakin kompleks sistem perpajakan akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai salah satu bentuk reformasi dalam memberikan pelayanan yang dilakukan oleh kantor pajak di mana akan mempengaruhi pula patuh tidaknya wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini dikarenakan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya dengan cara mendatangi ke kantor-kantor pajak terdekat. Jika sistem yang ada telah memberikan kemudahan terhadap wajib pajak, maka wajib pajak sendiri akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Administrasi yang baik tentunya karena instansi pajak, sumber daya aparat pajak dan prosedur perpajakannya baik. Dengan kondisi tersebut maka usaha memberikan pelayanan bagi Wajib Pajak akan lebih baik, lebih cepat dan menyenangkan Wajib Pajak. Sehingga dampaknya akan terlihat kerelaan Wajib Pajak untuk membayar pajak Rahayu, Siti (2013: 140)

Ha: Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di ITC Cempaka Mas Jakarta

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian adalah Para usahawan di ITC Cempaka Mas, Jakarta Pusat. Data-data yang diteliti adalah berupa hasil pengisian kuesioner oleh para Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan pada bulan Juli 2017. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan saran Roscoe yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono 2009:129). Dan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka dalam penelitian ini mengambil 100 responden untuk pengambilan data kuesioner dan dengan teknik purposive.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen pada penelitian ini adalah Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dimana terdapat perubahan yang dilakukan meliputi bidang-bidang berikut menurut Pandiangan (2008:7): yaitu Restrukturisasi Organisasi, Proses Bisnis Berbasis TIK , Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Restrukturisasi Organisasi	- Debirokrasi
		- Struktur organisasi berbasis fungsi terkait perpajakan
		- Dilakukan pemisahan antara fungsi pemeriksaan dengan fungsi keberatan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Proses Bisnis Berbasis TIK	- Adanya segmentasi Wajib Pajak (level operasional) yang dikelola KPP
		- Lebih efisien dan “customer oriented”
		- Berbasis teknologi komunikasi dan informasi
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia	- Efisien dan “customer oriented”
		- Sederhana dan mudah dimengerti
		- Adanya <i>built-in control</i>
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia	- Berbasis kompetensi
		- Optimalisasi teknologi komunikasi dan informasi
		- <i>Customer driven</i>

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dimana menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No.74/PMK.03/2012, Wajib

pajak dapat ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator
KEPATUHAN	Wajib	a. Tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan; (pasal 2)
		b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, (pasal 2)
WAJIB	Pajak	c. kelengkapan Surat Pemberitahuan dan lampiran lampirannya; (pasal 7)
		d. kebenaran penulisan dan penghitungan pajak; (pasal 7)
PAJAK	Patuh	e. kebenaran pembayaran pajak yang telah dilakukan oleh Wajib Pajak (pasal 7)

Teknik Analisa Data

Uji Skala Likert

Menurut Sugiyono (2012:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel dapat diukur menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan score setiap jawaban dari responden.

Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:47), Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2016:267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid adalah data yang tidak berbeda

antara data yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini menggambarkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan antara lain : (1) uji autokorelasi dengan menggunakan dengan menggunakan uji Run Test. (2) uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser test. (3) uji normalitas dengan menggunakan non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2012:270), dinyatakan bahwa Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Modernisasi Sistem Perpajakan

ε = Error

Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan antara lain: (1)

Uji Koefisien Determinasi, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2016:96) (2) Uji

statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali: 2016:96). dan

(3) Uji statistik t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2016 :97).

4. HASIL & ANALISIS

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang di sebarakan kepada 100 responden. Sehingga diperoleh data yang menunjukkan karakteristik profil para responden.

(1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	53	53%
Perempuan	47	47%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan SPSS

- (2) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel.4 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
< 25 tahun	13	13%
25-35 tahun	54	54%
36-45 tahun	22	22%
> 46 tahun	11	11%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan SPSS

- (3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel.5 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	24	24%
D3/S1	69	69%
S2/S3	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan SPSS

- (4) Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Tabel.6 Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Jenis Usaha (Toko)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Elektronik	5	5%
Handphone	37	37%
Jam Tangan	4	4%
Kacamata	8	8%
Kamera	7	7 %
Komputer	21	21%
Laptop	15	15%
Tas dan Koper	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS

- (5) Karakteristik responden berdasarkan lama melakukan usaha

Tabel. 7 Karakteristik responden berdasarkan lama melakukan usaha

Lama waktu	Keterangan	Persentase
< 1 tahun	3	3%
1-3 tahun	19	19%
> 3 tahun	78	78%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan SPSS

(6) Karakteristik responden berdasarkan lama kepemilikan NPWP

Tabel .8 Karakteristik responden berdasarkan lama kepemilikan NPWP

Lama waktu	Keterangan	Persentase
< 1 tahun	6	6%
1-3 tahun	17	17%
> 3 tahun	77	77%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Sampel Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kusioner, dilakukan terlebih dahulu pengujian pertanyaan untuk mengetahui apakah pertanyaan dari setiap variabel dapat

digunakan. Pengujian ini dilakukan pada 30 responder untuk prakuesioner dan 100 responder untuk kuesioner dengan tabel r terdapat pada lampiran 5. Menggunakan program SPSS versi 23.

Tabel.9 Uji Sampel Validitas Prakuesioner

Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
X1	0,599	0,3610	VALID
X2	0,422	0,3610	VALID
X3	0,789	0,3610	VALID
X4	0,594	0,3610	VALID
X5	0,586	0,3610	VALID
X6	0,725	0,3610	VALID
X7	0,620	0,3610	VALID
X8	0,507	0,3610	VALID
X9	0,762	0,3610	VALID
X10	0,731	0,3610	VALID
X11	0,532	0,3610	VALID
Y1	0,778	0,3610	VALID
Y2	0,861	0,3610	VALID
Y3	0,863	0,3610	VALID
Y4	0,699	0,3610	VALID
Y5	0,850	0,3610	VALID
Y6	0,700	0,3610	VALID

Tabel.10 Uji Sampel Validitas Kuesioner

Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
X1	0,667	0,1946	VALID
X2	0,645	0,1946	VALID
X3	0,662	0,1946	VALID
X4	0,511	0,1946	VALID
X5	0,588	0,1946	VALID
X6	0,540	0,1946	VALID
X7	0,550	0,1946	VALID
X8	0,622	0,1946	VALID
X9	0,713	0,1946	VALID
X10	0,572	0,1946	VALID
X11	0,587	0,1946	VALID
Y1	0,784	0,1946	VALID
Y2	0,740	0,1946	VALID
Y3	0,798	0,1946	VALID
Y4	0,711	0,1946	VALID
Y5	0,585	0,1946	VALID
Y6	0,616	0,1946	VALID

Uji Sampel Reliabilitas

Tabel.11 Uji Sampel Reliabilitas Prakuesioner

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	KETERANGAN
X1	0,830	0,600	RELIABEL
X2	0,841	0,600	RELIABEL
X3	0,811	0,600	RELIABEL
X4	0,832	0,600	RELIABEL
X5	0,828	0,600	RELIABEL
X6	0,816	0,600	RELIABEL
X7	0,826	0,600	RELIABEL
X8	0,839	0,600	RELIABEL
X9	0,811	0,600	RELIABEL
X10	0,815	0,600	RELIABEL
X11	0,836	0,600	RELIABEL
Y1	0,862	0,600	RELIABEL
Y2	0,843	0,600	RELIABEL
Y3	0,843	0,600	RELIABEL
Y4	0,877	0,600	RELIABEL
Y5	0,846	0,600	RELIABEL
Y6	0,884	0,600	RELIABEL

Tabel.11 Uji Sampel Reliabilitas Kuesioner

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	KETERANGAN
X1	0,801	0,600	RELIABEL
X2	0,803	0,600	RELIABEL
X3	0,801	0,600	RELIABEL
X4	0,817	0,600	RELIABEL
X5	0,811	0,600	RELIABEL
X6	0,814	0,600	RELIABEL
X7	0,812	0,600	RELIABEL
X8	0,806	0,600	RELIABEL
X9	0,795	0,600	RELIABEL
X10	0,819	0,600	RELIABEL
X11	0,809	0,600	RELIABEL
Y1	0,736	0,600	RELIABEL
Y2	0,750	0,600	RELIABEL
Y3	0,732	0,600	RELIABEL
Y4	0,763	0,600	RELIABEL
Y5	0,788	0,600	RELIABEL
Y6	0,799	0,600	RELIABEL

Statistik Deskriptif

Tabel.12 Statistik Dekriptif Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. De
x1	100	1	5	3,96	,816
x2	100	3	5	4,22	,675
x3	100	2	5	4,15	,744
x4	100	2	5	4,11	,803
x5	100	1	5	4,12	,902
x6	100	2	5	4,23	,777
x7	100	2	5	3,82	,702
x8	100	2	5	3,85	,845
x9	100	1	5	3,80	,888
x10	100	1	5	3,80	1,073
x11	100	1	5	3,89	,827
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil di tabel, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang Modernisasi pada pertanyaan (1,7,8,9,10,11) menjawab

Netral dengan nilai 3, dan pertanyaan (2,3,4,5,6) menjawab Setuju dengan nilai 4.

Tabel.13 Statistik Dekriptif Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
y1	100	2	5	4,03	,846
y2	100	2	5	4,11	,790
y3	100	3	5	4,17	,667
y4	100	2	5	4,11	,840
y5	100	2	5	4,07	,671
y6	100	2	5	4,00	,876
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil di tabel, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang Kepatuhan pada semua pertanyaan menjawab Setuju dengan nilai 4.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, peneliti menggunakan *Run Test* yang digunakan menguji apakah data residual terdapat korelasi atau tidak.

Tabel.14 Uji Autokorelasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Autokorelasi	Sig. > 0,05	0,997	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil pengujian menunjukkan Melalui uji *Runs- Test*, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0.997 atau lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser

Uji Heteroskedastisitas

Tabel.15 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Kriteria	Hasil	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	Sig. > 0,05	0,345	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probabilitas* berada di atas nilai sig. 0.05 ($\alpha = 5\%$) yaitu sebesar 0.345. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal

Uji Normalitas

Tabel.16 Uji Normalitas

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Sig. > 0,05	0,174	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil uji spss menunjukkan bahwa besarnya signifikan pada 0,174. Hal ini menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0 yang berarti model regresi berdistribusi normal. Model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel.17 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi	Koefisien
Constant	16,637
Modernisasi	0,179

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi

$$Y = 16,637 + 0,179X$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dipengaruhi oleh variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan. Konstanta sebesar 16,637 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

sebesar 16,637. Koefisien regresi Modernisasi sebesar 0.179 menyatakan bahwa setiap Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan akan meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 0.179.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel .18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,078	7,8% variabel Kepatuhan Wajib Pajak, dijelaskan di variabel penelitian

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R²* pada model summary adalah 0.078, yang berarti 7,8% variasi Kepatuhan Wajib Pajak dijelaskan oleh variabel independen

yaitu Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan. Sementara itu, sisanya sebesar 0.922 atau 92.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel tersebut.

Uji Statistik F dan t

Tabel.19 Hasil Uji Statistik F dan t

Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig. < 0.05	0,003	Lolos Uji F
Uji F	F hitung > F tabel	9,380 > 3,94	Terdapat pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari Uji Statistik F ini dapat dilihat nilai sig. sebesar 0.003 atau kurang dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), yang berarti model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya adalah tolak H_0

atau dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji Statistik T

Tabel.20 Uji Statistik T

Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji T	Sig. < 0.05	0,003	Lolos uji T
Uji F	T hitung > T tabel	3,063 > 1,98447	Terdapat pengaruh Modernisasi, dan Ha dapat diterima

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa probabilitas signifikan untuk variabel variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan memiliki nilai sig. 0.003 atau kurang dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil pada uji T, menunjukan adanya pengaruh positif Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ditunjukan pada hasil sig 0,003 < 0,05 dan juga T hitung 3,063 lebih besar dari T tabel 1,98447.

Variabel Modernisasi menghasilkan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 maka Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terbukti berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sehingga tolak H0. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa Modernisasi Sistem

Administrasi Perpajakan berpengaruh positif signifikan.

Adapun besarnya hubungan variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak) yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas (Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan) sebesar 7,8% yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Hal ini berarti perubahan struktur organisasi, perubahan proses bisnis berbasis TIK, dan penyempurnaan manajemen SDM berpengaruh sebesar 7,8% terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya 92,2% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan memiliki pengaruh rendah tapi memiliki pencapaian kepatuhan wajib pajak. Dan adanya faktor diluar variabel independen/bebas tersebut memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini pun didukung oleh Rahayu, Siti (2013:141) bahwa kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada peraturan dan

pelayanan kepada Wajib Pajak dalam hal membayar pajak. Disamping itu juga bergantung pada kemauan Wajib Pajak juga, sampai sejauh mana Wajib Pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sehingga penelitian ini selaras dengan tujuan modernisasi perpajakan (Rahayu, Siti 2013: 117) bahwa program-program reformasi administrasi perpajakan jangka menengah Direktorat Jendral Pajak salah satunya meningkatkan Kepatuhan Perpajakan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa uji analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, serta beberapa keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, meliputi:

- 1) Penyuluhan sosialisasi perpajakan oleh DJP masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan

tersebut sebaiknya dilakukan terutama mengenai cara penggunaan dari aplikasi elektronik yang baru seperti e-filing, e-billing, dan lain lain.

- 2) Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, sebesar 7,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1, Terjemahan oleh Rahma Wijayanti dan Gina Gania, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Direktorat Jendral Pajak (2007), *Modernisasi Administrasi Perpajakan*, Laporan Tahunan 2007 Direktorat Jendral Pajak
- Fasmi, Lasnofa dan Misra, Fauzan (2012), *Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Pengaruhnya Pada Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol 5 No 1 2014: 1-169

- Ghozali, Imam (2016), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2017, 6 8). Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/modernisasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2017, 6 8). Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/administrasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2017, 6 8). Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/patuh>
- Madewing, Irmayanti (2013), Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara, E-Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin (2013)
- Mardiasmo (2016), Perpajakan Edisi Terbaru 2016, Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Pandiangan, Liberti. (2008), Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Rahayu, Siti Kurnia. (2013). Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, Sri dan Lingga, Ita Salsalina (2009), Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X"), Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009:119-138
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Keuangan No. 181/PMK.03/2007 tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan, Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan
- Resmi, Siti. (2017), Perpajakan Teori & Kasus, Edisi 10, Buku 1, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Romney dan Steinbart. (2016), Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sugiyono (2012), Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Waluyo (2017), Perpajakan Indonesia, Edisi 12, Buku 1, Jakarta: Penerbit Salemba Empat